



---

## ANALISIS STRUKTUR RETORIKA DAN FITUR LINGUISTIK BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA DALAM BIDANG ILMU SAINS

Atmi Painingsih  
atmi.painingsih@gmail.com  
Universitas Bengkulu

### Abstrak

*Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur retorika bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains dan mendeskripsikan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa tuturan penulis dalam teks wacana sedangkan sumber data berupa 50 artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains. Analisis struktur retorika menggunakan teori MMP yang terdiri dari 4 tahapan dan 18 langkah, sedangkan fitur linguistik diartikan sebagai penggunaan jenis atau ragam teks yang terkait dengan kalimat aktif dan pasif, serta kata sambung/hubung/konjungsi. Hasil dari analisis struktur retorika bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu sains, berupa penggunaan tahapan dan langkah yang ditemukan atau digunakan dalam struktur retorika AJP bidang ilmu sains dengan hasil yang paling banyak adalah Tahapan 1 (Menyamakan Latar Belakang Pengetahuan) dan Tahapan 2 (Menjelaskan Bidang Penelitian). Sedangkan penggunaan langkah-langkah dalam tahapan yang paling banyak digunakan dalam AJP dalam bidang ilmu sains, antara lain: (1) langkah T2-LA yang memperkenalkan topik penelitian, (2) langkah T2-LB mengidentifikasi masalah penelitian, (3) langkah T2-LC mereview literatur terkait, (4) langkah T1-LC menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, diikuti dengan langkah lain yang kurang dari 70%, sedangkan fitur linguistik yang terdapat dalam bagian pendahuluan AJP dalam bidang ilmu sains, antara lain: (1) Kalimat Aktif, (2) Kalimat Pasif (3) Konjungsi Koordinatif, dan (4) Konjungsi Subordinatif, dan (5) Konjungsi Korelatif.*

Kata Kunci: Struktur, retorika, fitur linguistik, Artikel Jurnal Penelitian Sains

### PENDAHULUAN

Manusia diberikan akal dan pikiran yang dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat menciptakan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi dari waktu ke waktu. Tradisi keilmuan menuntut para calon ilmuan bukan sekadar menjadi penerima ilmu, akan tetapi sekaligus sebagai pemberi atau penyumbang ilmu. Dengan demikian, tugas kaum intelektual dan cendekiawan tidak hanya dapat membaca, tetapi juga harus dapat menulis tentang tulisan-

tulisan ilmiah. Seorang guru misalnya, menulis sebuah karya ilmiah berupa artikel jurnal penelitian agar tulisannya dapat dimuat di jurnal terakreditasi dan dapat digunakan untuk kenaikan jabatan akademik. Apalagi bagi seorang mahasiswa sebagai calon ilmuan wajib menguasai tata cara menyusun karya ilmiah. Ini tidak terbatas pada teknik, tetapi juga praktik penulisannya. Istilah karya ilmiah disini adalah mengacu kepada karya tulis yang menyusun dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah.

Kebanyakan orang melakukan kegiatan menulis penelitian ilmiah didasarkan dua tujuan. Pertama, karya ilmiah biasanya ditulis untuk mencari jawaban mengenai sesuatu hal dan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu yang terdapat dalam objek tulisan.

Tidak sedikit dari hasil temuan tersebut yang masuk dalam jurnal internasional. Artikel jurnal penelitian juga merupakan salah satu artikel yang banyak diminati untuk dianalisis atau dijadikan sebagai objek penelitian baik secara keseluruhan maupun pada bagian-bagian tertentu. Seperti bagian pendahuluan, kaitan teori, metodologi, maupun pembahasan atau pun kesimpulan. Artikel bidang ilmu sains merupakan salah satu jenis artikel yang sering digunakan sebagai objek penelitian baik dalam berbahasa Inggris atau dalam berbahasa Indonesia yang salah satunya ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca secara lebih spesifik dalam bidang analisis jurnal penelitian artikel dibidang ilmu sains.

Swales dan Najjar (dalam Safnir 2014:73) menyatakan bahwa bagian paling penting dalam sebuah artikel jurnal penelitian (AJP) setelah abstrak adalah pendahuluan karena bagian ini merupakan yang awal dibaca setelah abstrak dan jika tidak terkesan pada bagian ini, mereka mungkin tidak meneruskan membaca artikel tersebut. Pada bagian pendahuluan penulis berusaha meyakinkan pembaca dengan berbagai teknik dan gaya penulisan untuk menuangkan ide gagasan, atau pun alasan yang logis ke dalam bagian pendahuluan dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca

dan membangkitkan keinginan untuk membaca artikel jurnal penelitian.

Berbicara tentang analisis artikel jurnal penelitian (AJP) tidak terlepas dari pola retorika ataupun fiturnya. Pentingnya pola retorika dalam jurnal penelitian ilmiah pada bagian pendahuluan untuk mempermudah dalam memahami sebuah komponen yang padu terhadap suatu kemampuan pemakaian seni berbahasa yang tersusun dengan baik, efektif dan efisien serta disampaikan secara lisan maupun tulisan. Dengan pola retorika maka pembaca dapat memahami maksud tujuan yang jelas dari yang disampaikan oleh pembicara ataupun penulis baik itu gagasan atau ide secara jelas, efektif dan efisien.

Komunikasi dalam artikel jurnal penelitian dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca apabila didalamnya terdapat fitur linguistik yang baik. Perlunya fitur linguistik dalam artikel jurnal penelitian yaitu sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain dengan kalimat yang baik dan benar sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Artikel bidang ilmu sains merupakan salah satu jenis artikel yang sering digunakan sebagai objek penelitian baik dalam berbahasa Inggris atau dalam berbahasa Indonesia yang salah satunya ditujukan untuk memberikan informasi kepada pembaca secara lebih spesifik dalam bidang analisis jurnal penelitian artikel dibidang ilmu sains.

Pentingnya penelitian dalam bidang ilmu sains bukan sekedar karena didalamnya ada kualitas, namun ilmu sains menelusuri ilmu pengetahuan dalam bentuk pemikiran yang telah

direfleksikan oleh pengarang, kita dapat memperoleh wawasan dari ide-ide tentang dunia dan realitas yang digambarkan pengarang melalui bahasa. Dari uraian-uraian tersebut, maka dapat peneliti nyatakan bahwa dalam menganalisis struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains sangat penting diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur retorika tingkat makro (tahapan), Mendeskripsikan struktur retorika tingkat mikro (langkah), dan mendeskripsikan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pola retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian dibidang sains pada bagian pendahuluan.

Menurut Susetyo (2010:11) penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat pecanderaan atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai situasi/kejadian-kejadian, fakta-fakta, fenomena yang terjadi pada masa sekarang ketika penelitian sedang dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Bengkulu sejak bulan Juni 2015 – Agustus 2015, dengan menganalisis stuktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan pada artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Struktur retorika merupakan suatu bagian model analisis teks yang menggambarkan teks secara terperinci dan terbatas sehingga dapat menjelaskan sifat teks serta pengaruhnya dalam menyampaikan maksud dan tujuan dalam komunikasi manusia. Melalui struktur retorika, sebuah teks menjadi efektif sebagai alat komunikasi dengan menghubungkan antara bagian-bagian teks tidak dilihat dari susunan kata yang membentuk teks, namun susunan kata tersebut merupakan realisasi dari suatu hubungan abstrak dari makna dan niat yang disajikan melalui susunan kata. Disini, analisis struktur retorika merupakan suatu prarealisasi, karena hasil analisisnya akan menjelaskan bagaimana pola tahapan dan langkah dari sebuah teks, jika pola tahapan dan langkah tersebut digabungkan maka akan dapat direalisasikan menjadi sebuah teks wacana yang secara teori menjadi lebih komunikatif.

Begitu juga dalam fitur linguistik dalam teks wacana artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan mencoba lebih berkomunikasi dari penulis dengan menunjukkan unit-unit komunikatif secara unik dalam hal menyamai tujuan atau orientasi dari struktur retorika. Memang fitur linguistik memungkinkan untuk menguji teks guna melihat bentuk bahasa dan niat dari penulis dengan mengkaji unit linguistik seperti kalimat aktif dan pasif, serta kata sambung/hubung dalam AJP bagian pendahuluan dibidang ilmu sains.

#### **4.2 Struktur Retorika Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia dalam Bidang Ilmu Sains**

Safnil (2014:102), mengusulkan model pola retorika pendahuluan AJP Indonesia melalui pola retorika yang diberi nama masalah menjustifikasi penelitian (MMP) yang diadopsi dari model CARS oleh Swales. Model MMP juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat (tahapan) komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia dengan sub-tahapan, yang selanjutnya disebut langkah (*step*), dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorikal. Menurut Safnil (2014:102), Model Masalah Menjustifikasi (MMP), terdiri dari empat tahapan komunikatif: (1) Menyamakan latar belakang pengetahuan, (2) Menjelaskan bidang penelitian, (3) Menjustifikasi kegiatan penelitian, (4) Mengumumkan Penelitian. Selanjutnya, dalam setiap langkah ada beberapa tahapan dimana penulis retorika artikel dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif utama dari langkah.

#### **4.3 Tahapan dan Langkah dalam Bagian Pendahuluan AJP Indonesia Tahapan dalam AJP Indonesia bidang ilmu sains**

Tahapan merupakan realisasi dari tujuan komunikatif bagian teks tertentu melalui instrumen linguistik, tahapan sebagai kategori komunikatif. Tahapan juga merupakan satu unit atau bagian dari sebuah teks yang memiliki tujuan komunikatif yang jelas yang ditetapkan oleh penulis untuk pembaca dan pembaca dapat mengidentifikasinya

dalam teks tersebut dengan mengenali tanda-tanda linguistik, wacana dan/atau dengan menafsirkannya dari konteks. Setiap tahapan dapat memiliki elemen-elemen teks lebih kecil, seperti langkah dan strategi yang secara bersama mewujudkan tujuan komunikatif tahapan tersebut. Jadi, bagi Nwogu, elemen penyusun sebuah tahapan adalah unit semantik yang lebih rendah di bawah tahapan dalam sebuah teks.

Untuk merealisasikan tujuan komunikatif sebuah tahapan, seperti dijelaskan di atas, penulis AJP biasanya membutuhkan satu atau lebih elemen teks yang lebih kecil yang disebut langkah (*step*). Sebagai sebuah bagian lebih kecil dari tahapan dalam sebuah teks yang berisikan klausa atau gabungan beberapa klausa yang dimaksudkan oleh penulis untuk merealisasikan tujuan komunikatif sebuah tahapan. Jadi, langkah merupakan cara atau alat retorika penulis untuk menjelaskan tujuan komunikatif sebuah tahapan kalau tahapan tersebut rumit atau kompleks untuk dipahami pembaca sehingga perlu dipecahkan kedalam beberapa elemen yang lebih kecil dengan tujuan komunikatif sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 artikel jurnal penelitian (AJP) bahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains yang didapatkan dari beberapa jurnal ilmiah antara lain; "Jurnal Biotika, Jurnal Alchemy, Jurnal Teknologi Reaktor Nuklir, Jurnal TDM, Jurnal Molekul, Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia, Jurnal Boisfera, Jurnal Teknik Industri, dan Jurnal Matematika & Sains" diperoleh data mengenai tahapan serta langkah yang terdapat dalam artikel jurnal penelitian (AJP) berbahasa

Indonesia bidang ilmu sains dapat dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut;

**Tabel 4.1. Tahapan dalam Pendahuluan AJP Berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains**

Tahapan	Tujuan	Jumlah	Persentase
1	Menyamakan latar belakang pengetahuan	50	100%
2	Menjelaskan bidang penelitian	50	100%
3	Menjastifikasi kegiatan penelitian	28	56%
4	Mengumumkan kegiatan penelitian	36	72%

N = 50 AJP

Berdasarkan hasil jumlah dan persentasi dari tabel 4.1 mengenai jumlah dan persentase tahapan, terlihat bahwa jumlah dan persentase pada peringkat pertama adalah tahapan 1. Tahapan 1 mempunyai maksud menyamakan latar belakang pengetahuan. Tahapan 1 tersebut dijumpai dalam artikel jurnal penelitian sebanyak 50 artikel jurnal penelitian dari 50 artikel jurnal penelitian dengan persentase 100%. Dalam hal ini dapat dilihat artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains lebih banyak memfokuskan kearah menyamakan latar belakang pengetahuan. Pada tahapan 1 ini dapat dilihat melalui kutipan sebagai berikut:

1. "Zinc oxide (ZnO) adalah suatu material semikonduktor yang memiliki celah pita optik yang lebar yaitu 3,2 eV yang dapat dipakai pada berbagai bidang terapan, seperti: sel surya, divais luminisens, dan sensor kimia (Choudhury dkk. 2011)." (AJP 49)

Pada tahapan 1 dalam contoh tersebut yang diambil dari kutipan artikel jurnal penelitian (AJP) berbahasa Indonesia bidang ilmu sains, ada kecenderungan lebih menjelaskan

tentang konsep dasar terciptanya sebuah penelitian. Artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains pada tahapan 1 lebih menyajikan gambaran umum tentang latar belakang penulis dengan bidang pengetahuan yang ditelitinya sehingga peneliti membuat pernyataan yang bersifat argumentasi. Melalui tahapan 1 menjelaskan latar belakang pengetahuan yang disampaikan dengan istilah-istilah penting, selanjutnya dimasukkan kedalam artikelnya sebagai bentuk pelengkap dengan tujuan komunikatif yang lebih baik antara penulis dengan pembaca dalam artikel jurnal penelitian.

Tahapan terbanyak kedua dengan jumlah 50 artikel jurnal penelitian dari jumlah 50 artikel jurnal penelitian dengan persentase 100% yaitu pada tahapan 2 yang menjelaskan bidang penelitian ilmu sains dalam artikel jurnal penelitian. Pada tahapan 1 yang telah dijelaskan sebelumnya lebih menjelaskan pada latar belakang pengetahuan sehingga pembaca diarahkan kepada wawasan yang luas dalam bidang penelitian ilmu sains. Namun pada tahapan 2 lebih cenderung terhadap penjelasan konsep topik penelitian yang menjelaskan bidang penelitian dengan membahas permasalahan yang muncul hingga mengkaji ulang literatur terkait. Sebagai kutipan dari tahapan 2 yang ditemukan dalam artikel jurnal penelitian ilmu sains dapat dilihat sebagai berikut:

2. "Induk tungau parasit V. Jacobsoni meletakkan telur 8-12 butir dalam setiap sel anakan yang berisi pupa lebah madu (Bairley, 1981). Namun tidak mungkin seluruh telur terjamin hidup sampai dewasa dengan sumber cadangan pakan (berupa

cairan darah) sangat terbatas dari seekor pupa saja, pada kondisi ini dipastikan terjadi kompetisi antara individu tungau parasit, hanya beberapa individu tungau parasit yang mempunyai fitness tinggi akan survive sampai dewasa dan menyebabkan pupa lebah madu mati.” (AJP 39)

Dalam contoh 2 di atas penulis berusaha untuk menuangkan segala ide gagasan, tujuan komunikatif dengan membawa pembaca untuk mengenal topik apa yang sedang dibahas, masalah-masalah apa saja yang akan diselesaikan dan menjelaskan ulang tentang literatur yang berkaitan dalam penelitian tersebut.

Tahapan selanjutnya dengan jumlah dan persentase terbanyak ketiga, yaitu pada Tahapan 4 yang mengumumkan kegiatan penelitian dengan jumlah 36 artikel jurnal penelitian dari 50 artikel jurnal penelitian yang diteliti dengan jumlah persentase sebanyak 72%. Sebagai kutipan dari artikel jurnal penelitian dalam ilmu sains dapat dibuktikan sebagai berikut:

3. “Kelengkapan informasi tentang tumbuhan rendah serta mengoleksinya dalam bentuk spesimen herbarium diharapkan dapat membantu dalam pengenalan tumbuhan bagi mahasiswa atau dosen yang menggunakan tumbuhan untuk penelitian, pendidikan, dan pengajaran.” (AJP 32)

Dalam contoh 3 di atas, mengumumkan tentang kegiatan penelitian yang merupakan tahapan dimana peneliti menjelaskan tujuan

penelitian, menyatakan pernyataan penelitian, mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, menyatakan manfaat penelitian, mengumumkan temuan penelitian, dan menyatakan hipotesis penelitian serta penulis mengarahkan pembaca pada metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian seperti penjelasan tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Tahapan terakhir dengan jumlah dan persentase terendah dengan jumlah 28 artikel jurnal penelitian (AJP) dari 50 artikel jurnal penelitian (AJP) dengan jumlah persentase 56% pada Tahapan 3 yang menjelaskan tentang proses menjustifikasi kegiatan penelitian. Pada tahapan 3 ini menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti, menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti dan menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut. Sebagai kutipan pada tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

4. “Reaktor Kartini beroperasi pada daya 100 kW dan memiliki enam saluran yang langsung terhubung dengan inti reaktor untuk melewatkan neutron keluar, salah satunya yaitu saluran radial *beam port*. Saat ini, saluran radial *beam port* belum dimanfaatkan sebagai sumber neutron untuk BNCT.” (AJP 14)

Dalam contoh 4 di atas menjelaskan tentang sebuah penelitian yang menciptakan peluang atau alasan kuat mengapa penelitian itu penting untuk dilakukan, akan tetapi pada penelitian artikel jurnal penelitian (AJP) bagian

pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sains ini tidak banyak menjelaskan tentang hal tersebut, sehingga sulit ditemukan bagian Tahapan 3 ini dalam AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sains. Karena pada tahapan ini digunakan sebagai bagian mengkritik penelitian yang terdahulu ataupun memberikan penilaian terhadap penelitian yang telah ada, namun pada dasarnya penelitian di Indonesia tidak berani untuk berargumen dalam hal tersebut.

#### a. Langkah dalam Tahapan 1 (Menyamakan Latar Belakang Pengetahuan)

Pada Tahapan 1 tentang menyamakan latar belakang pengetahuan pada AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sains terlihat jumlah dan persentase tertinggi berada pada langkah T1-LC dengan jumlah 37 artikel jurnal penelitian dan dengan persentase 74%. Sementara pada langkah yang lain jumlah dan persentase rendah di bawah langkah T1-LC seperti pada langkah T1-LA dengan jumlah 33 artikel dan persentase sebesar 66%, selanjutnya langkah T1-LE dengan jumlah 30 artikel dan persentase sebesar 60%, kemudian langkah T1-LD dengan jumlah 8 dan persentase 16%, dan yang terakhir T1-LB dengan jumlah 6 artikel dan persentase 12%. Dapat dijelaskan pada tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2. Langkah dalam Tahapan 1 (Menyamakan Latar Belakang Pengetahuan)

Langkah	Tujuan	Jumlah	Persentase
A	Mendefinisikan istilah penting	33	66%
B	Mengacu kepada kebijakan pemerintah	6	12%
C	Menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian	37	74%
D	Mendeskripsikan lokasi geografis penelitian	8	16%
E	Membuat Klaim Umum	30	60%

**N = 50 AJP**

#### b. Langkah dalam Tahapan 2 (Menjelaskan Bidang Penelitian)

Pada langkah dalam tahapan 2 adalah menjelaskan bidang penelitian. Terdapat tiga langkah didalam tahapan 2 yaitu langkah T2-LA dengan jumlah 45 artikel jurnal penelitian dan persentase 90% yang dijumpai dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains, langkah T2-LB dengan jumlah 41 artikel jurnal penelitian dengan persentase 82%, dan yang terakhir langkah T2-LC dengan jumlah 45 artikel jurnal penelitian dan dengan persentase 90%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Langkah dalam Tahapan 2 (Menjelaskan Bidang Penelitian) pada AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sains

Langkah	Tujuan	Jumlah	Persentase
A	Memperkenalkan topik penelitian	45	90%
B	Mengidentifikasi masalah penelitian	41	82%
C	Mereferu literatur terkait	45	90%

**N = 50 AJP**

#### c. Langkah dalam Tahapan 3 (Menjastifikasi Kegiatan Penelitian)

Tahapan 3 yang menyatakan proses menjastifikasi suatu kegiatan penelitian yang terdiri dari 4 langkah dalam tahapan 3 dimana masing-masing langkah mempunyai jumlah dan persentase yang berbeda sesuai dengan langkah yang dijumpai dalam artikel jurnal penelitian. berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini dengan jumlah artikel yang sering di jumpai berada pada langkah T3-LC yang menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti dengan jumlah 22 artikel dengan persentase 44%, untuk terbanyak kedua dengan jumlah 8 artikel

penelitian yang di jumpai dengan persentase 16% diperoleh langkah T3-LA dengan menyatakan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, terbanyak ke tiga diperoleh langkah T3-LB dengan masalah tersebut belum pernah diteliti dengan jumlah 5 artikel jurnal penelitian dengan persentase 10%, dan yang terakhir dengan jumlah 3 artikel jurnal penelitian dengan persentase 6% di jumpai dalam langkah T3-LD yang menyatakan tertarik meneliti. Dalam hal ini dapat di lihat lebih jelas pada tabel 4.3 tahapan dalam langkah 3 sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Langkah dalam Tahapan 3 (Menjastifikasi Kegiatan Penelitian)**

Langkah	Tujuan	Jumlah	Persentase
A	Menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu	8	16%
B	Menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti	5	10%
C	Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti	22	44%
D	Menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut	3	6%

**N = 50 AJP**

#### **d. Langkah dalam Tahapan 4 (Mengumumkan Kegiatan Penelitian)**

Tahapan berikutnya yaitu tahapan 4. Pada tahapan ini penjelasan tentang mengumumkan kegiatan penelitian. Pada tahapan 4 ini mempunyai 6 langkah. Jumlah tertinggi pada tahapan dalam langkah 4 yang sering dijumpai dalam artikel jurnal penelitian ialah langkah T4-LA dengan jumlah 33 artikel penelitian dengan persentase 66%, untuk jumlah tertinggi kedua pada langkah T4-LC dengan jumlah 25 artikel jurnal penelitian dengan persentase 50%, tertinggi ketiga pada langkah T4-LC

dengan jumlah 23 dengan persentase 46% artikel jurnal penelitian yang di jumpai, keempat pada langkah T4-LB dan T4-LF dimana masing-masing langkah ditemukan dengan jumlah 1 artikel jurnal penelitian dengan persentase 2%, sedangkan pada langkah T4-LE tidak ditemukan satu jurnal pun yang memuat langkah ini didalamnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.4 pada tabel tahapan dalam langkah 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.5. Langkah dalam Tahapan 4 (Mengumumkan Kegiatan Penelitian)**

Langkah	Tujuan	Jumlah	Persentase
A	Menjelaskan tujuan penelitian	33	66%
B	Menyatakan pertanyaan penelitian	1	2%
C	Mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian	25	50%
D	Menyatakan manfaat penelitian	23	46%
E	Mengumumkan temuan penelitian	0	0%
F	Menyatakan hipotesis penelitian	1	2%

**N = 50 AJP**

#### **Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia dalam Bidang Ilmu Sains**

Fitur linguistik yang diperhatikan peneliti adalah penggunaan kata kerja seperti dalam mengutip referensi (secara langsung atau tidak langsung) dalam teks ilmiah. Swales (Safnil dan Wardhana, 2013:17), misalnya diklasifikasikan dua cara yang berbeda kutipan yang umum ditemukan dalam teks ilmiah: integral dan non-integral dan enam model yang berbeda pada masing-masing klasifikasi. Namun perbedaan yang lebih penting adalah antara penggunaan kutipan pelaporan dan nonpelaporan. Menurut Swales, pilihan antara bentuk pelaporan dan nonpelaporan dalam kutipan memiliki fungsi retorika yang penting,

yaitu untuk menciptakan ruang penelitian bagi peneliti.

Selain untuk menganalisis struktur retorika artikel jurnal berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains, penelitian ini juga meneliti tentang penggunaan fitur aktif dan pasif serta kata sambung/hubung.

4.4.1 Penggunaan Kalimat aktif dan Pasif  
Kalimat aktif dan kalimat pasif dimana kedua kalimat tersebut merupakan komponen dalam fitur linguistik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Karena kalimat aktif dan pasif merupakan penanda linguistik dalam wacana sehingga lebih komunikatif dalam sebuah teks. Dari penjelasan kalimat aktif dan pasif tersebut dalam fitur linguistik yang terdapat dalam artikel jurnal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Penggunaan Kalimat Aktif dan Pasif**

No	Jenis Kalimat	F	Persentase (%)
1	Kalimat Aktif	561	54,57%
2	Kalimat Pasif	467	45,43%
Total		1068	100%

#### **Penggunaan konjungsi dalam pendahuluan AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sains**

Selain penggunaan kalimat aktif dan pasif, fitur linguistik lainnya adalah penggunaan konjungsi dalam kalimat. Penggunaan konjungsi tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif dan konjungsi subordinatif. Konjungsi koordinatif yang diteliti ada 5 yaitu koordinatif penambahan. Pendampingan, pemilihan, perlawanan, dan pertentangan. Untuk konjungsi subordinatif dipilih 10 jenis konjungsi di

antaranya konjungsi subordinatif tujuan, syarat, waktu, alat/cara, hasil, sebab, perbandingan, konsesif, attribut, dan komplementasi. Hasil yang diperoleh berdasarkan penggunaan konjungsi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Penggunaan Konjungsi dalam Bagian Pendahuluan AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sains**

KONJUNGSI		JLH AJP	PERSETASE
KOORDINATIF	penambahan	50	100%
	pendampingan	30	60%
	pemilihan	29	58%
	perlawanan	13	26%
	pertentangan	26	52%
SUBORDINATIF	Tujuan	11	22%
	Syarat	17	34%
	Waktu	36	72%
	Alat /cara	47	94%
	Hasil	38	76%
	Sebab	36	72%
	Perbandingan	11	22%
	Konsesif	1	2%
	Attributif	50	100%
	komplementasi	16	32%
KORELATIF		12	24%

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan penggunaan konjungsi dalam kalimat ditemukan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif penambahan dan konjungsi subordinatif attribut yang dimiliki oleh semua artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sains dengan jumlah masing-masing 50 artikel jurnal penelitian sains pada bagian pendahuluan. Sementara diikuti oleh konjungsi yang lain yaitu konjungsi subordinatif alat/cara dengan jumlah 47 artikel, konjungsi subordinatif hasil dengan jumlah 38 artikel, konjungsi subordinatif waktu dan sebab dengan

jumlah AJP yang sama yaitu 36 artikel, konjungsi koordinatif pendampingan dengan jumlah 30 artikel, dan konjungsi subkoordinatif pemilihan dengan jumlah 29 artikel, konjungsi koordinatif pertentangan dengan jumlah 26 artikel, konjungsi subordinatif syarat dengan jumlah 17 artikel, konjungsi subordinatif implementasi dengan jumlah 16 artikel, konjungsi koordinatif perlawanan dengan jumlah 13 artikel, konjungsi korelatif dengan jumlah 12 artikel, konjungsi subordinatif tujuan dan perbandingan dengan jumlah AJP sama yaitu 11 artikel dan terakhir konjungsi subordinatif konsesif yang memiliki jumlah AJP terendah yaitu 1 artikel.

Melalui pola retorika yang diberi nama masalah menjastifikasi penelitian (MMP) yang di adopsi dari model CARS dari Swales (1990). Model MMP Safnil, (2010: 89) juga mengadopsi suatu pandangan yang didasarkan pada hubungan bentuk-fungsi; empat (tahapan) move komunikatif, misalnya, menggambarkan tujuan komunikatif dari pendahuluan retorika artikel bahasa Indonesia dengan sub-tahapan, yang selanjutnya disebut langkah (step), dapat diacu sebagai bentuk tekstual atau retorikal.

Model Masalah Menjastifikasi Penelitian (MMP) dalam kutipan langsung, terdiri dari empat tahapan komunikatif: (1) menyamakan latar belakang pengetahuan, (2) menjelaskan bidang penelitian, (3) menjastifikasi kegiatan penelitian, (4) mengumumkan Penelitian. Selanjutnya, dalam setiap langkah ada beberapa tahapan dimana penulis retorika artikel dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan komunikatif utama dari langkah.

Dalam penelitian ini Struktur retorika tingkat makro (tahapan) terhadap bagian pendahuluan 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terdiri dari 4 tahapan sesuai dengan model MMP yang dikembangkan oleh Safnil 2010, yaitu: (1) menyamakan latar belakang pengetahuan, dari 50 AJP yang diteliti semuanya memiliki tahapan ini, sehingga persentase dari Tahapan 1 adalah 100%, (2) menjelaskan bidang penelitian dengan persentase 100%, (3) menjastifikasi kegiatan penelitian dengan persentase 56%, dan (4) mengumumkan kegiatan penelitian dengan persentase 72%.

Struktur retorika tingkat mikro (langkah) terhadap bagian pendahuluan 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terbagi menjadi 17 langkah, antara lain: (T1-LA) mendefinisikan istilah penting, (T1-LB) mengacu kepada kebijakan pemerintah, (T1-LC) menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, (T1-LD) mendeskripsikan lokasi geografis penelitian, (T1-LE) membuat klaim umum, (T2-LA) memperkenalkan topik penelitian, (T2-LB) mengidentifikasi masalah penelitian, (T2-LC) merefusi literatur terkait, (T3-LA) menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, (T3-LB) menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti, (T3-LC) Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, (T3-LD) menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut, (T4-LA) menjelaskan tujuan penelitian, (T4-LB) menyatakan pertanyaan penelitian, (T4-LC) mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, (T4-LD) menyatakan manfaat penelitian, (T4-LE) mengumumkan temuan penelitian.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian dengan struktur retorika berdasarkan teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil (2010), terdapat 1 langkah pada tahapan 4 yang tidak terdapat pada artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan dalam bidang ilmu sains, yakni tahapan 4 langkah E (T4-LE) yaitu mengumumkan hasil penelitian. Hal ini diduga karena penulis artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains menganggap bahwa hasil penelitian tidak dapat dituliskan di bagian pendahuluan, melainkan dibagian pembahasan dan kesimpulan agar pembaca lebih tertarik sehingga membaca artikelnya sampai akhir.

Kecenderungan peneliti Indonesia tergambar pada setiap tahapan dan langkah berdasarkan model MMP oleh Safnil. Pada tahapan 1 pada langkah T1-LC penulis lebih banyak menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian membuat klaim umum atau pun mendefinisikan istilah penting. Menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian merupakan hal yang paling dominan dalam artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains. Peneliti berasumsi hal ini mungkin dikarenakan penulis AJP berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains menganggap bahwa bagian terpenting dari pendahuluan AJP adalah menjelaskan tentang sejarah penelitian. Oleh karenanya, penulis lebih memberikan pendekatan pemahaman terhadap penelitian yang akan ditelitinya dengan menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian tersebut. Hal ini dijadikan landasan dasar peneliti untuk mencoba lebih komunikatif dalam penyampaian maksud dan tujuan dari penelitian yang diteliti.

Langkah yang menjadi perhatian pada bagian langkah T2-LA yaitu memperkenalkan topik penelitian. Pada bagian pendahuluan artikel berbahasa Indonesia bidang ilmu sains, bagian langkah ini hanya menjelaskan tentang konsep-konsep teoritis yang diperkenalkan sebagai topik penelitian. Bagian ini banyak ditemukan disetiap bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains karena pada langkah ini peneliti mengungkapkan tentang apa yang akan diteliti hingga menghasilkan suatu hasil dari penelitian.

Selanjutnya dalam artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains pada Tahapan 3 menjadi tahapan yang paling menarik perhatian dalam analisis artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains, hal ini dikarenakan tahapan 3 memiliki langkah-langkah yang mengarah pada kegiatan penelitian. Selain itu juga Tahapan 3 menjadi tahapan yang paling sedikit ditemukan dalam artikel berbahasa Indonesia bidang ilmu sains. Hal ini mungkin karena penulis menganggap bahwa mereka tidak perlu menyatakan ketertarikannya untuk meneliti, dan setiap ada masalah berarti bisa diteliti. Selain itu penelitian bisa dilakukan secara berulang, tidak hanya untuk masalah yang belum pernah diteliti saja.

Pada langkah T3-LC yaitu menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, memiliki jumlah dan persentase tertinggi dibandingkan dengan langkah pada Tahapan 3 lainnya. Hal ini disebabkan melalui langkah T3-LC penulis membawa pembaca untuk meyakini tentang penelitiannya. Oleh

sebab itu, peneliti pada langkah ini memberikan pengetahuan terhadap pembaca tentang penelitian baru dan lebih khusus dari permasalahan yang ada sehingga peneliti lebih komunikatif dalam menyampaikan tentang apa yang akan diteliti tersebut menjadi penting untuk diteliti.

Pada tahapan 4 dalam langkah T4-LA menunjukkan bahwa langkah tersebut banyak dijumpai dalam artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains yang menyatakan langkah T4-LA menjelaskan tujuan penelitian. langkah T4-LA lebih dominan paling banyak dijumpai dibandingkan pada langkah-langkah lain dalam tahapan T4-LA. Hal yang membuat langkah T4-LA ini lebih dominan disebabkan peneliti ingin lebih meyakinkan para pembaca dengan menjelaskan tujuan dari penelitian yang ditulis peneliti, sehingga pembaca lebih termotivasi untuk membaca dan dan mengerti apa tujuan dari penelitian yang ditulis peneliti dan memberikan kontribusi dalam hal manfaat yang diterima oleh pembaca artikel jurnal penelitian.

Selain pada proses tahapan dan langkah, juga dianalisis tentang fitur linguistik dalam sebuah tulisan artikel. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa didalam artikel jurnal berbahasa Indonesia bidang ilmu sains cenderung lebih banyak menggunakan kalimat aktif dibandingkan penggunaan kalimat pasif. Fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains, yang digunakan sebagai teks wacana artikel jurnal penelitian sebagai penanda komunikatif, antara lain: (1) kalimat aktif dan pasif. Dari 50 AJP berbahasa Indonesia dalam

bidang ilmu sains terdapat 561 kalimat aktif dengan persentase 54,57%, dan 467 kalimat pasif dengan persentase 45,43%. Fitur linguistik tidak terlepas dari kalimat dan paragraf, dimana kalimat dan paragraf termasuk dalam ilmu bahasa baik lisan maupun tulisan. Kalimat merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Untuk itu, kalimat harus disusun berdasarkan struktur yang benar, pengungkapan gagasan secara baik, singkat, tepat, jelas, maknanya, dan santun.

Widjono, (2011: 146) berpendapat bahwa kalimat adalah bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran dalam bahasa lisan kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, dan dalam bahasa tulis diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.

Penggunaan kalimat dalam artikel ilmiah harus berupa kalimat ragam tulis baku. Kalimat ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat yang efektif (Susetyo, 2009:45) terdiri dari: (1) subjek tidak didahului kata *dengan* dan *dalam*, (2) kata *sedangkan* dan *sehingga* tidak digunakan dalam kalimat tunggal, (3) subjek kalimat tidak boleh lebih dari satu, (4) kesejajaran bentuk kata.

Kalimat aktif maupun pasif ini mampu mempengaruhi keefektifan dalam kalimat atau wacana. Kalimat yang benar dan jelas dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Keefektifan sebuah kalimat menjadi persoalan bagaimana sebuah kalimat dapat secara tepat mewakili isi pikiran atau perasaan seseorang, dan bagaimana kalimat itu dapat disajikan secara segar, hidup, dan

sanggup menarik perhatian pembaca atau pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Hal ini berarti kalimat efektif harus disusun secara sadar untuk mencapai daya informasi yang diinginkan penggagas terhadap pembacanya.

Kalimat aktif dan kalimat pasif dimana kedua kalimat tersebut merupakan komponen dalam fitur linguistik yang digunakan untuk memahami dan menganalisis sebuah artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan. Tjiptadi dan Negoro, (1985: 48). Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan suatu perbuatan. Kalimat aktif ini predikatnya harus kata kerja atau *predikat verbal*, sedangkan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya dikenai oleh perbuatan.

Berdasarkan hasil analisis data tentang penggunaan konjungsi dalam artikel, dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungsi koordinatif seperti kata *dan, atau, tetapi, namun* pada konjungsi lainnya ditemui hampir di seluruh artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains. Selain itu, penggunaan subordinatif atributif yaitu kata *yang* juga ditemukan didalam semua artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sains. Sedangkan konjungsi korelatif sedikit digunakan dalam pendahuluan AJP berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains hal ini mungkin karena AJP sains lebih dominan menggunakan kata yang sudah pasti.

Berdasarkan hasil penelitian fitur retorika tingkat makro dan fitur retorika tingkat mikro yang telah diteliti dari artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bagian pendahuluan dalam bidang ilmu sains ini, maka peneliti mengusulkan revisi MMP yang paling

sesuai untuk AJP bidang ilmu sains sebagai berikut:

Tahapan Menyamakan belakang pengetahuan	1: latar	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Step A: Mendefinisikan istilah penting</li> <li>● Step B: Menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian</li> <li>● Step C: Membuat klaim umum</li> </ul>
Tahapan Menjelaskan penelitian	2: bidang	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Step A: Memperkenalkan topik penelitian</li> <li>● Step B: Mengidentifikasi masalah penelitian</li> <li>● Step C: Mereview literatur terkait</li> </ul>
Tahapan Menjastifikasikan kegiatan penelitian	3:	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Step A: Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti</li> </ul>
Tahapan Mengumumkan kegiatan penelitian	4:	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Step A: Menjelaskan tujuan penelitian</li> <li>● Step B: Mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian</li> <li>● Step C: Menyatakan manfaat penelitian</li> </ul>

**Gambar 4.8 : Masalah Menjastifikasi Penelitian (MMP) AJP Berbahasa Indonesia bidang ilmu sains diadaptasi dari Safnil (2010:89)**

Dari gambar 4.8 di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Masalah Menjastifikasikan Penelitian pada artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains memiliki perbedaan dengan Model MMP yang dikemukakan oleh Safnil (2010:89). Adapun perbedaan Model MMP yang peneliti usulkan terletak pada langkahnya (retorika mikro). Pada model MMP yang dikemukakan oleh Safnil (2010:89) terdapat 4 tahapan dan 18 langkah, sedangkan pada AJP bidang ilmu sains, memiliki struktur retorika mikro yang lebih sedikit yaitu terdiri dari 4 tahapan, dan 10 langkah (retorika mikro). Perbedaan yang paling mencolok dari Model MMP yang dikemukakan oleh safnil terletak pada tahapan 3 yang hanya memiliki 1 langkah saja. Hal ini

mungkin dikarenakan pada bidang ilmu sains menjustifikasikan kegiatan penelitian tidak perlu dikemukakan karena beranggapan bahwa setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti penting, dan tidak perlu diungkapkan dalam pendahuluan lagi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai struktur retorika dan fitur linguistik artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terhadap maka dapat disimpulkan bahwa struktur retorika tingkat makro (tahapan) terhadap bagian pendahuluan 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terdiri dari 4 tahapan sesuai dengan model MMP Safnil (2010:102) , yaitu: (1) menyamakan latar belakang pengetahuan dengan persentase 100%, (2) menjelaskan bidang penelitian dengan persentase 100%, (3) menjustifikasi kegiatan penelitian dengan persentase 56%, dan (4) mengumumkan kegiatan penelitian dengan persentase 72%. Struktur retorika tingkat mikro (langkah) terhadap bagian pendahuluan 50 artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terbagi menjadi 17 langkah, antara lain: (T1-LA) mendefinisikan istilah penting, (T1-LB) mengacu kepada kebijakan pemerintah, (T1-LC) menjelaskan sejarah singkat bidang penelitian, (T1-LD) mendeskripsikan lokasi geografis penelitian, (T1-LE) membuat klaim umum, (T2-LA) memperkenalkan topik penelitian, (T2-LB) mengidentifikasi masalah penelitian, (T2-LC) merefui literatur terkait, (T3-LA) menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian, (T3-

LB) menyatakan bahwa masalah tersebut belum pernah diteliti, (T3-LC) Menyatakan bahwa topik tersebut penting diteliti, (T3-LD) menyatakan tertarik meneliti masalah tersebut, (T4-LA) menjelaskan tujuan penelitian, (T4-LB) menyatakan pertanyaan penelitian, (T4-LC) mendeskripsikan ciri-ciri khusus penelitian, (T4-LD) menyatakan manfaat penelitian, (T4-LE) mengumumkan temuan penelitian, (T4-LF) menyatakan hipotesis penelitian. Dari struktur retorika berdasarkan teori MMP yang dikembangkan oleh Safnil (2010), terdapat 1 langkah pada tahapan 4 yang tidak terdapat pada artikel jurnal penelitian bagian pendahuluan dalam bidang ilmu sains, yakni tahapan 4 langkah E (T4-LE). Fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian dalam bidang ilmu sains, yang digunakan sebagai teks wacana artikel jurnal penelitian sebagai penanda komunikatif, antara lain: (1) kalimat aktif dan pasif. Dari 50 AJP berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains terdapat 561 kalimat aktif dengan persentase 54,57%, dan 467 kalimat pasif dengan persentase 45,43% (2) penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif. jenis konjungsi koordinatif yang diteliti meliputi koordinatif penambahan, pendampingan, pemilihan, perlawanan, dan pertentangan. Sedangkan pada konjungsi subordinatif yang diteliti meliputi subordinatif tujuan, syarat, waktu, alat/cara, hasil, sebab, perbandingan, konsesif, atributif, dan komplementasi.

---

**Daftar Pustaka**

- Brotowidjoyo, Mukayat D. 2002. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Darma, Aliah Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Irama Widya.
- Djasudarma, Fatimah T. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- HP, Achmad. 2010. *Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- HS, Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Keraf, Gorys. 1994. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimukti. 1989. *Proses Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, Minto. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putrayasa. 2012. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Rafika Aditama.
- Safnil. 2001. *Rhetorical Structure Analyses of the Indonesian Research Articles, unpublished Ph.D.* the Australian National University, Canberra Australia.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Analisis Retorika Teks*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.
- \_\_\_\_\_. dan Dian Eka Chandra Wardhana. 2013. *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Berbagai Bidang Ilmu*. Bengkulu: Usulan Penelitian Tim Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Bengkulu: FKIP Unib Press.
- Syamsuddin, A.R. 1992. *Study Wacana Teori Analisis Pengajaran*. Bandung: Mimbar Pendidikan Bahasa dan Seni FPBS IKIP
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media*. Bandung: Rosda.
- Susetyo, 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Surajiyo. 2007. *Filsafat ilmu dan perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptadi, Bambang dan Negoro, ST. 1985. *Tata Bahasa Indonesia*. Semarang: Yudhistira.
- Totok Djuroto & Bambang Supriajadi, *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.